Research and Development Journal Of Education
Vol. 12, No. 2, Oktober 2026, Pp: 806 – 815 p–ISSN 2406-9744
DOI: https://doi.org/10.30998 e–ISSN 2657-1056
Available online at https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE

MANAJEMEN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PAUD GRAHA INSAN MULIA DI DESA MEKARJATI KECAMATAN HAURGEULIS KABUPATEN INDRAMAYU

Kurnoto[1(*)], Sujarwo[2], Hartono[3]
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[12]
Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia[3]
kurnoto.2025@student.uny.ac.id[1], sujarwo@uny.ac.id[2], hartono.gojukai.jabar@gmail.com[3]

Received: 26 Juli 2026
Revised: 18 September 2026
Accepted: 19 September 2026

Abstract

Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Namun, pelibatan masyarakat pada banyak lembaga PAUD masih bersifat insidental dan belum dikelola melalui fungsi manajemen yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Graha Insan Mulia di Desa Mekarjati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala PAUD, guru, komite sekolah, orang tua, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dikelola melalui empat fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah bersama, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian peran antar pemangku kepentingan, pelaksanaan dilaksanakan melalui berbagai program kolaboratif seperti parenting, Posyandu Terintegrasi, gotong royong, dan home visit, sedangkan pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala, transparansi, dan tindak lanjut program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara terpadu mampu memperkuat kemitraan antara lembaga, keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan PAUD. Kontribusi penelitian ini adalah pengembangan model manajemen keterlibatan masyarakat berbasis kolaborasi multipemangku kepentingan sebagai pendekatan strategis dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang partisipatif dan berkelanjutan.

Keywords: Manajemen Keterlibatan Masyarakat; PAUD; Kolaborasi Multipemangku Kepentingan; Partisipasi Masyarakat

(*) Corresponding Author: Kurnoto, kurnoto.2025@student.uny.ac.id

How to Cite: Kurnoto, Sujarwo, & Hartono. (2026). MANAJEMEN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PAUD GRAHA INSAN MULIA DI DESA MEKARJATI KECAMATAN HAURGEULIS KABUPATEN INDRAMAYU. *Research and Development Journal of Education*, 12(2), 806-815.

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia karena pada masa usia dini terjadi perkembangan yang sangat pesat

pada aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, serta motorik anak. Periode ini dikenal sebagai golden age yang menentukan kualitas perkembangan individu pada tahap kehidupan berikutnya (Afja & Syamsurizal, 2024). Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD yang berkualitas menjadi investasi strategis bagi pembangunan manusia dan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah maupun lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari keluarga dan masyarakat (Agustin, 2016).

Dalam sistem pendidikan nasional, penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada prinsip partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pendidikan (Aisyah, 2026). Bagi lembaga PAUD, keterlibatan masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai dukungan finansial, tetapi juga meliputi kontribusi pemikiran, tenaga, pengambilan keputusan, pengawasan program, hingga pengembangan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang anak (Indah & Susanti, 2025). Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan PAUD sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial.

Secara konseptual, keterlibatan masyarakat merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang harus dikelola secara sistematis. George R. Terry menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh implementasi empat fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) (Terry, 2021). Dalam konteks penyelenggaraan PAUD, fungsi-fungsi tersebut menjadi instrumen penting untuk mengelola partisipasi masyarakat agar tidak bersifat insidental, tetapi terencana, terorganisasi, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Pengelolaan yang efektif memungkinkan lembaga membangun komunikasi yang intensif, pembagian peran yang jelas, serta mekanisme evaluasi yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pendidikan (Safitri et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Sebagian besar penelitian menjelaskan bahwa partisipasi orang tua mampu meningkatkan perkembangan anak, memperkuat keberhasilan program sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Siswadi & Wiyani, 2018). Penelitian lain juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memandang keterlibatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi sosial semata dan belum menjelaskan bagaimana proses manajemen keterlibatan masyarakat dilaksanakan secara komprehensif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi (Ulfah et al., 2025).

Selain itu, penelitian mengenai keterlibatan masyarakat pada lembaga PAUD umumnya berfokus pada peran orang tua sebagai pendamping belajar anak. Kajian mengenai bagaimana lembaga mengelola keterlibatan berbagai unsur masyarakat, seperti pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, serta organisasi lokal dalam suatu sistem manajemen yang terintegrasi masih relatif terbatas (Wiyani & Amalia, 2025). Akibatnya, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai strategi kelembagaan yang mampu membangun kolaborasi masyarakat secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan PAUD.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji mengingat karakteristik setiap wilayah memiliki dinamika sosial yang berbeda. PAUD Graha Insan Mulia di Desa Mekarjati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu merupakan salah satu lembaga

PAUD yang menyelenggarakan pendidikan berbasis kemitraan Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, lembaga ini telah menerapkan berbagai bentuk keterlibatan masyarakat melalui pembentukan paguyuban orang tua, kemitraan dengan pemerintah desa, integrasi layanan Posyandu, pelaksanaan program Parenting Day, gotong royong lingkungan sekolah, serta kerja sama dengan tenaga kesehatan. Program-program tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki posisi strategis sebagai mitra dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, implementasi keterlibatan masyarakat di PAUD Graha Insan Mulia masih menghadapi berbagai tantangan. Pada aspek perencanaan, belum tersedia dokumen tertulis yang secara khusus mengatur strategi pelibatan masyarakat sehingga sosialisasi visi, misi, dan program sekolah belum berjalan optimal. Pada aspek pengorganisasian, kelembagaan kemitraan belum sepenuhnya terstruktur karena fungsi komite sekolah belum berjalan maksimal serta hubungan formal dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat belum dilembagakan secara kuat. Dari sisi pelaksanaan, partisipasi masyarakat masih didominasi oleh ibu, sedangkan keterlibatan ayah relatif rendah akibat faktor pekerjaan. Hambatan lain muncul pada komunikasi digital bagi lansia yang mengasuh anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sementara itu, pada aspek pengawasan dan evaluasi, mekanisme evaluasi telah dilakukan melalui buku penghubung, rapat evaluasi, transparansi anggaran, dan program home visit, namun sistem evaluasi yang terstandar masih memerlukan penguatan agar keberlanjutan program dapat terjamin.

Keunikan kondisi tersebut menunjukkan bahwa PAUD Graha Insan Mulia tidak hanya mengembangkan bentuk partisipasi masyarakat, tetapi juga membangun sistem manajemen kolaboratif yang melibatkan berbagai aktor lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena menganalisis keterlibatan masyarakat melalui perspektif fungsi manajemen POAC secara utuh dalam konteks penyelenggaraan PAUD berbasis masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan keterlibatan masyarakat dilakukan untuk mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Graha Insan Mulia di Desa Mekarjati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu melalui empat fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan nonformal, khususnya mengenai pengelolaan keterlibatan masyarakat pada lembaga PAUD, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola PAUD dan pemangku kebijakan dalam memperkuat kemitraan masyarakat guna meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Graha Insan Mulia di Desa Mekarjati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Pendekatan ini dipilih untuk menggali fenomena berdasarkan pengalaman dan praktik para pemangku kepentingan (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026. Lokasi dipilih secara purposive karena PAUD Graha Insan Mulia melibatkan orang tua, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Informan penelitian meliputi kepala PAUD, guru, komite, orang tua/wali peserta didik, tokoh

masyarakat, dan perangkat desa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan parenting, rapat, gotong royong, dan Posyandu terintegrasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis difokuskan pada fungsi manajemen planning, organizing, actuating, dan controlling dalam pengelolaan keterlibatan masyarakat.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Graha Insan Mulia dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam membangun kolaborasi antara lembaga PAUD dengan orang tua, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta mitra layanan kesehatan sehingga mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Perencanaan (Planning) Keterlibatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan keterlibatan masyarakat dilaksanakan secara partisipatif melalui musyawarah antara kepala PAUD, guru, komite sekolah, orang tua, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat serta pemetaan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik sehingga program yang disusun sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Program yang dihasilkan meliputi penyelenggaraan kelas parenting, kegiatan Posyandu Terintegrasi, gotong royong lingkungan sekolah, pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE), serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Model perencanaan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah dilibatkan sejak tahap awal penyusunan program sehingga kebutuhan peserta didik menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa lembaga belum memiliki dokumen tertulis yang secara khusus mengatur strategi pelibatan masyarakat secara komprehensif. Sosialisasi visi, misi, serta arah pengembangan lembaga kepada masyarakat luas juga belum berjalan secara optimal sehingga keterlibatan masyarakat di luar wali peserta didik masih relatif terbatas.

Pengorganisasian (Organizing) Keterlibatan Masyarakat

Pada aspek pengorganisasian, PAUD Graha Insan Mulia telah membangun pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai kompetensi masing-masing pemangku kepentingan. Guru bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua, sedangkan komite sekolah membantu pengembangan program dan dukungan masyarakat. Pemerintah Desa berperan dalam dukungan kebijakan dan fasilitasi kegiatan, sementara tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan mendukung pelaksanaan program parenting dan Posyandu. Koordinasi antaranggota dilakukan melalui rapat rutin, grup WhatsApp, komunikasi langsung saat penjemputan peserta didik, serta forum musyawarah sekolah. Pola komunikasi tersebut mampu mempercepat penyampaian informasi dan meningkatkan koordinasi antar pihak. Meskipun demikian, hubungan

kelembagaan dengan pemerintah desa dan unsur masyarakat masih bersifat informal sehingga belum memiliki dasar hukum atau regulasi kerja sama yang permanen. Selain itu, fungsi komite sekolah belum berjalan secara optimal sebagai representasi masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis lembaga.

Pelaksanaan (Actuating) Keterlibatan Masyarakat

Implementasi keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui berbagai program kolaboratif yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Program unggulan meliputi Kelas Parenting, Posyandu Terintegrasi, Hari Gotong Royong, home visit, pendampingan tumbuh kembang anak, serta penyediaan sarana belajar melalui partisipasi masyarakat. Program-program tersebut memperoleh tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dengan kehadiran sekitar 85% orang tua pada kegiatan parenting dan kegiatan bersama lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara sekolah dan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program, yaitu rendahnya keterlibatan kaum ayah karena sebagian besar bekerja sebagai petani atau merantau, serta keterbatasan literasi digital pada kakek atau nenek yang mengasuh anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Hambatan tersebut menyebabkan penyampaian informasi melalui media digital belum dapat menjangkau seluruh keluarga peserta didik secara optimal.

Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

Pengawasan keterlibatan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan melalui buku penghubung, rapat evaluasi akhir semester, forum diskusi bersama orang tua, serta penyampaian laporan penggunaan dana secara terbuka melalui papan informasi sekolah. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Sebagai bentuk tindakan korektif, sekolah menerapkan fleksibilitas waktu kegiatan agar lebih sesuai dengan jadwal orang tua, melaksanakan program home visit bagi keluarga yang kurang aktif berpartisipasi, serta memberikan penghargaan sosial kepada masyarakat yang berkontribusi aktif dalam kegiatan sekolah. Meskipun mekanisme pengawasan telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan bahwa sistem evaluasi belum menggunakan indikator kinerja yang baku sehingga efektivitas keterlibatan masyarakat belum dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, dukungan anggaran yang bersifat permanen dari Pemerintah Desa masih menjadi kebutuhan penting untuk menjamin keberlanjutan program kemitraan masyarakat di PAUD Graha Insan Mulia.

Discussion

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Graha Insan Mulia tidak berlangsung secara spontan, melainkan dibangun melalui proses manajemen yang sistematis yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling). Keempat fungsi tersebut membentuk suatu siklus manajemen yang saling berkaitan sehingga mampu menciptakan hubungan kemitraan antara lembaga pendidikan, orang tua, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta tenaga kesehatan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Al Akbar & Noviani, 2023). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan PAUD tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam

mengelola partisipasi berbagai pemangku kepentingan sebagai bagian dari sistem pendidikan berbasis Masyarakat (Ainiyah et al., 2024).

Pada tahap perencanaan, pendekatan yang diterapkan PAUD Graha Insan Mulia memperlihatkan karakteristik perencanaan partisipatif (participatory planning). Program-program sekolah disusun melalui musyawarah yang melibatkan berbagai unsur masyarakat sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan representasi kebutuhan riil masyarakat, bukan semata-mata keputusan pengelola sekolah. Keterlibatan orang tua, pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sejak awal penyusunan program memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga Pendidikan (Rahmawati & Yuliyanto, 2023a). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa proses perencanaan berfungsi sebagai media membangun komitmen kolektif sebelum program dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menempatkan perencanaan sebagai fungsi awal manajemen yang menentukan arah organisasi melalui penetapan tujuan, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan strategi pencapaian tujuan. Dalam konteks penyelenggaraan PAUD, perencanaan yang bersifat partisipatif menjadi fondasi penting dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan karena masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai penerima layanan pendidikan, tetapi sebagai mitra strategis dalam pengambilan Keputusan (Harianto & Gumelar, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan tersebut masih menghadapi keterbatasan pada aspek kelembagaan. Belum tersusunnya dokumen khusus mengenai strategi pelibatan masyarakat menyebabkan pelaksanaan program masih sangat bergantung pada komunikasi informal dan inisiatif pengelola sekolah (Sukarsono et al., 2025). Akibatnya, sosialisasi visi, misi, dan arah pengembangan lembaga kepada masyarakat di luar kelompok orang tua peserta didik belum berlangsung secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan partisipatif belum sepenuhnya diikuti oleh penguatan sistem administrasi kelembagaan. Dengan demikian, efektivitas fungsi perencanaan tidak hanya ditentukan oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam musyawarah, tetapi juga oleh kemampuan lembaga menerjemahkan hasil musyawarah ke dalam kebijakan dan dokumen yang menjadi pedoman implementasi program secara berkelanjutan (Ariyani et al., 2024).

Aspek pengorganisasian menunjukkan bahwa PAUD Graha Insan Mulia telah membangun pembagian peran yang relatif jelas di antara para pemangku kepentingan. Guru, komite sekolah, orang tua, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta tenaga kesehatan menjalankan fungsi masing-masing sesuai kapasitas yang dimiliki (Astuti et al., 2022). Pembentukan kelompok kerja nonformal dan pemanfaatan media komunikasi digital memperlihatkan adanya upaya menciptakan koordinasi yang efektif dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berfungsi sebagai pembagian tugas administratif, tetapi juga menjadi mekanisme koordinasi sosial yang memperkuat hubungan antaranggota komunitas Pendidikan (Haris et al., 2025). Pandangan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan aktivitas, pembagian wewenang, serta koordinasi sumber daya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa struktur kemitraan tersebut masih didominasi oleh hubungan yang bersifat personal dan belum sepenuhnya terlembagakan melalui regulasi formal. Hubungan kerja sama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, maupun organisasi lokal sebagian besar masih bergantung pada kesediaan individu untuk berpartisipasi sehingga keberlanjutan program berpotensi mengalami perubahan ketika terjadi pergantian kepemimpinan atau perubahan kebijakan

(Lestariningtyas, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam penyelenggaraan PAUD tidak cukup hanya membangun pembagian tugas, tetapi juga memerlukan penguatan tata kelola kelembagaan melalui mekanisme kerja sama yang memiliki kepastian hukum dan keberlanjutan.

Pelaksanaan keterlibatan masyarakat memperlihatkan bahwa berbagai program kolaboratif yang dikembangkan PAUD Graha Insan Mulia mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara nyata. Program seperti kelas parenting, Posyandu Terintegrasi, Hari Gotong Royong, pendampingan tumbuh kembang anak, serta home visit menunjukkan bahwa sekolah tidak membatasi hubungan dengan masyarakat hanya pada kegiatan akademik, tetapi mengembangkan layanan pendidikan yang terintegrasi dengan pelayanan sosial dan Kesehatan (Kahfi, 2022). Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat dibangun melalui aktivitas yang memberikan manfaat langsung bagi keluarga peserta didik sehingga partisipasi masyarakat tumbuh karena adanya kebutuhan bersama, bukan karena kewajiban administratif. Perspektif ini memperluas makna fungsi actuating George R. Terry, yang tidak hanya dimaknai sebagai proses menggerakkan anggota organisasi, tetapi juga sebagai proses membangun motivasi, kepercayaan, dan komitmen masyarakat melalui kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka (Rahmawati & Yuliyanto, 2023b).

Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat. Rendahnya keterlibatan kaum ayah yang sebagian besar bekerja sebagai petani atau merantau menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah, tetapi juga oleh karakteristik pekerjaan, budaya, dan struktur keluarga (Amini & Wiyani, 2024). Di sisi lain, keterbatasan literasi digital pada kelompok lansia yang mengasuh anak-anak Pekerja Migran Indonesia menyebabkan komunikasi berbasis WhatsApp belum mampu menjangkau seluruh keluarga peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pelibatan masyarakat perlu dirancang secara lebih adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik sosial masyarakat lokal. Sekolah tidak dapat menerapkan pola komunikasi yang seragam kepada seluruh kelompok masyarakat, melainkan perlu mengembangkan berbagai alternatif komunikasi sesuai kondisi sosial budaya masing-masing (Fitriyah et al., 2022).

Fungsi pengawasan dan evaluasi yang diterapkan PAUD Graha Insan Mulia memperlihatkan bahwa pengelola telah berupaya membangun sistem akuntabilitas melalui buku penghubung, rapat evaluasi, transparansi penggunaan anggaran, forum diskusi bersama orang tua, serta program home visit. Pengawasan tidak hanya dimaksudkan untuk mengontrol pelaksanaan program, tetapi juga menjadi media memperoleh umpan balik dari masyarakat sebagai dasar penyempurnaan program pada periode berikutnya (Irhamna & Purnama, 2022). Dengan demikian, evaluasi dipahami sebagai proses pembelajaran organisasi (organizational learning) yang memungkinkan sekolah terus melakukan penyesuaian terhadap dinamika kebutuhan masyarakat. Pandangan tersebut sejalan dengan fungsi controlling menurut George R. Terry yang menekankan bahwa pengawasan harus menghasilkan tindakan korektif sehingga organisasi mampu mencapai tujuan secara lebih efektif.

Akan tetapi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang dilaksanakan masih bersifat kualitatif dan belum didukung oleh indikator kinerja yang terukur. Belum adanya standar baku mengenai ukuran keberhasilan keterlibatan masyarakat menyebabkan efektivitas program lebih banyak dinilai berdasarkan tingkat kehadiran masyarakat daripada kualitas kontribusi yang diberikan (Asmy & Rahimah, 2025). Selain itu, belum adanya dukungan anggaran tetap dari pemerintah desa memperlihatkan bahwa keberlanjutan program masih sangat bergantung pada partisipasi

sukarela masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sistem evaluasi melalui penyusunan indikator kinerja, instrumen evaluasi, dan kebijakan pendanaan menjadi kebutuhan penting agar keberhasilan kemitraan masyarakat dapat diukur secara objektif dan berkelanjutan (Sulaeman, 2022).

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan keterlibatan masyarakat pada peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD memiliki cakupan yang lebih luas karena melibatkan pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, komite sekolah, dan berbagai unsur sosial lainnya dalam satu sistem manajemen yang saling terintegrasi (Susanti et al., 2025). Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya dipahami sebagai dukungan terhadap kegiatan sekolah, tetapi sebagai bentuk tata kelola kolaboratif (collaborative governance) yang memungkinkan berbagai aktor lokal bekerja bersama untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif bahwa keberhasilan penyelenggaraan PAUD tidak hanya ditentukan oleh efektivitas pembelajaran ataupun tingginya partisipasi orang tua, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan melalui fungsi manajemen yang terintegrasi. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling yang saling mendukung mampu membentuk model manajemen keterlibatan masyarakat berbasis kolaborasi multipemangku kepentingan (multi-stakeholder collaborative engagement). Model tersebut menjadi kontribusi konseptual penelitian ini karena menunjukkan bahwa keberlanjutan penyelenggaraan PAUD memerlukan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa dalam suatu sistem kemitraan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD Graha Insan Mulia telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) secara terpadu. Perencanaan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pembagian peran yang jelas, pelaksanaan program kolaboratif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memperkuat kemitraan antara lembaga, keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mendukung layanan pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi perlunya penguatan aspek kelembagaan melalui penyusunan kebijakan pelibatan masyarakat yang lebih sistematis, pengembangan indikator evaluasi yang terukur, serta dukungan pendanaan yang berkelanjutan agar kemitraan dapat berlangsung secara lebih efektif. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan konsep manajemen keterlibatan masyarakat berbasis kolaborasi multipemangku kepentingan (multi-stakeholder collaborative engagement), yang menempatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai bentuk partisipasi sosial, tetapi sebagai strategi manajerial yang terintegrasi dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

REFERENCES

Afja, O. D., & Syamsurizal, S. (2024). Analisis Sumber Pendanaan Pendidikan dalam Pembiayaan dan Pengelolaannya di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 89–101.

Agustin, I. (2016). Manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar Sumbersari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, *1*(1). http://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/290

Ainiyah, U. Z., Luffianti, L. N., Nadhifah, A., & Bektiarso, S. (2024). Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 63–66. https://doi.org/10.59066/jip.v1i2.988

Aisyah, S. (2026). Manajemen Kurikulum Berbasis Cinta: Ikhtiar Membangun Pendidikan Islam Yang Humanis Dan Transformatif. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, *11*(02), 437–450.

Al Akbar, M. S., & Noviani, D. (2023). Pembiayaan Pendidikan Dalam Manajemen Administrasi Sekolah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, *1*(2), 551–560.

Amini, M., & Wiyani, N. A. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Di Lembaga PAUD*. EDU PUBLISHER.

Ariyani, R., Darni, D., & Darsiah, D. (2024). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat. *JAMPI: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*.

Asmy, P. N., & Rahimah, R. (2025). Character Building Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Rutin: Studi pada PAUD Janji Bunda Marbau. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, *2*(2), 883–893. https://doi.org/10.61253/q8n0bc37

Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Persada, A. G. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 745–752.

Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *5*(1), 418–422.

Harianto, D., & Gumelar, M. A. (2025). Pengelolaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Manajemen Berbasis Masyarakat. *BUANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 99–112.

Haris, M., Kosasih, K., Rahmatullah, A., & Setiawan, W. L. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Manajemen Partisipatif: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 8662–8665.

Indah, J., & Susanti, U. V. (2025). Pentingnya manajemen penyelenggaraan di lembaga PAUD terhadap pembelajaran luar ruangan anak usia dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 128–135.

Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> Https://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*, 68–77. https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688

Kahfi, M. A. (2022). Manajemen Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(3), 589–616.

Lestariningtyas, L. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *5*(1), 077–086.

Rahmawati, D. R., & Yuliyanto, R. (2023a). Keterlibatan Masyarakat Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, *7*(1), 10–23.

Rahmawati, D. R., & Yuliyanto, R. (2023b). Keterlibatan Masyarakat Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, *7*(1), 10–23.

Safitri, M. A. D., Saputri, C. A., Kartika, A., Rahmah, A., Fauziyah, Z. R., & Putri, A. A. P. (2025). Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1184–1194.

Siswadi, S., & Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 98–118.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. //library.stiepemuda.ac.id%2Findex.php%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D21%26keywords%3D

Sukarsono, F. M., Gamaputra, G., Winata, M. D., Kurniawan, B., Lestari, Y., & Wibisono, H. K. (2025). Circular Economy Development Policy in Magetan Regency: Case Study of the Leather Industry and its Impact on Improving the Community's Economy: Kebijakan Pengembangan Ekonomi Sirkuler di Kabupaten Magetan: Studi Kasus Industri Kulit dan Dampaknya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, *13*(1), 57–64.

Sulaeman, D. (2022). Komparasi Pendidikan Non Formal Dan Informal Pada Lembaga Satuan Paud Sejenis. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 138–146.

Susanti, U. V., Nurohmah, N., & Anisa, N. (2025). Meningkatkan Mutu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Melalui Menajemen. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 82–89.

Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Ulfah, M., Pd, M., & Windarta, L. R. P. (2025). *Manajemen paud*. EDU PUBLISHER.

Wiyani, N. A., & Amalia, R. R. (2025). Manajemen Program Evaluasi Pekanan untuk Mengaktualisasikan Prinsip Continuous Improvement dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAUD. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *11*(2), 125–141. https://doi.org/10.18592/jea.v11i2.17889.